

**SIKAP MASYARAKAT SEKITAR MASJID TERHADAP KREASI *BACKYARD*  
*FARMING* BERUPA HIDROPONIK TANAMAN SAYURAN**

**Thaufan Abiyuna<sup>1</sup>, Supratman<sup>2</sup>, Enok Sumarsih<sup>3</sup>,  
Cici Aulia Permata Bunda<sup>4</sup>, dan Faqihuddin<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Agribisnis, Universitas Siliwangi  
email: thaufan.abiyuna@unsil.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi  
email: supratman@unsil.ac.id

<sup>3</sup>Agribisnis, Universitas Siliwangi  
email: enoksumarsih@unsil.ac.id

<sup>4</sup>Agribisnis, Universitas Siliwangi  
email: ciciaulia@unsil.ac.id

<sup>5</sup>Agribisnis, Universitas Siliwangi  
email: faqihuddin@unsil.ac.id

***Abstract***

*Farming activities that require love of the environment, tenacity, creativity and responsibility are expected to be able to improve the productive and independent character of program participants. The target participants for this program are teenagers who take part in the taklim assembly. Implementation methods include surveys, outreach, training, mentoring, evaluation and reporting. The survey was carried out by visiting potential partners, requesting their willingness to partner in carrying out activities and determining the time and place for socialization and training activities on hydroponic farming as a form of backyard farming. Socialization and training were carried out by inviting mosque teenagers and parents of Islamic study students who were motivated to take part in the activities. Furthermore, mentoring activities are carried out periodically until the plants are ready to be harvested. After the first harvest, several partner members were interested in continuing backyard farming activities using a hydroponic system and growing plants in pots/polybags. The results of monitoring before reporting the progress of this activity show that it is ready to harvest for the second period and the hybrid red chili plants planted in polybags have started to bear fruit. This condition indicates that the participants' motivation to carry out production activities, one of which is backyard farming, is starting to grow. It is hoped that program participants will be skilled in carrying out backyard farming and be able to develop it into an additional source of family income, so that apart from being beneficial for a greener environment, it also provides economic benefits. In order to measure the success of the program, the implementers conducted a survey via questionnaire to participants regarding the participants' attitudes towards socialization and training activities as well as towards hydroponic cultivation as a form of backyard farming practice. The results of filling out the questionnaire have been tabulated and analyzed at the next stage.*

**Keywords:** *Attitude, Backyard farming, Character, Environment, Hydroponics.*

**PENDAHULUAN**

Destrinelli, dkk (2020); Fandi dan Muhammad (2020); Fauziah & Maryani (2020) mengungkapkan bahwa salah kegiatan yang dapat dijadikan sarana pendidikan karakter khususnya bagi usia anak-anak dan remaja adalah melalui kegiatan bercocok tanam. Faktanya kegiatan bercocok tanam ini memerlukan

karakter cinta lingkungan, ulet, sabar, kreatif dan bertanggungjawab. Karakter ini diharapkan mampu mendorong masyarakat khususnya generasi muda menjadi lebih produktif dan mandiri.

Pelaksanaan kegiatan bercocok tanam tersebut dapat dilakukan pada skala rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan yang ada (*backyard farming*).

Konsep budidaya pertanian di pekarangan rumah ini sudah dimulai ribuan tahun yang lalu (Landon-Lane, 2004). Menurut Shrestha et al. (2002) tanaman pekarangan rumah, sayuran dan buah-buahan sebagian besar ditanam secara organik dan karenanya menyediakan makanan yang aman dan sehat untuk konsumsi rumah tangga. Selain itu, Weinberger (2013) *backyard farming* dapat menanamkan kebiasaan makan yang baik yang mengarah pada perilaku konsumsi yang lebih sehat di kalangan anak-anak dan dewasa muda. Menurut Maroyi (2009), pekarangan juga mempererat ikatan sosial masyarakat melalui perdagangan dan pertukaran hasil kebun antara tetangga dan kerabat. Sementara itu Sunwar et al., (2006) berpendapat bahwa bertani di pekarangan rumah (*backyard farming*) bermanfaat secara sosial, budaya dan juga ekonomi.

Secara ekonomi kegiatan *backyard farming* juga dapat memberikan keuntungan jika dikelola dengan serius. Selain mendukung pada upaya ketahanan pangan keluarga (dikonsumsi oleh anggota keluarga), kenyataannya hasil *backyard farming* ini juga berpotensi untuk dijual kepada pihak lain yang pada akhirnya dapat menjadi sumber penghasil tambahan bagi rumah tangga.

Tidak hanya dalam hal ekonomi, kegiatan *backyard farming* ini menjadi salah satu pembinaan karakter pada remaja untuk produktif dengan memaksimalkan potensi yang ada, dimana Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bani Munarwi menjadi tempat yang potensial karena terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan hidroponik, dan para Remaja Masjid Bani Munarwi yang memiliki semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melaksanakan kegiatan yang berjudul “Pendidikan Karakter dan Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Kreasi *Backyard farming*” yang

dilaksanakan dengan mitra Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bani Murnawi dan Ikatan remaja Masjid Bani Murnawi Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Isu lingkungan dan iklim mempengaruhi ketahanan pangan merupakan isu yang harus diperhatikan. Adanya kelengkapan pasokan pangan memiliki peran yang penting tidak hanya dalam memberikan energi kalori untuk meningkatkan produktivitas tetapi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan keberlanjutan pembangunan (Rahman, et al. 2023).

Menjaga ketahanan pangan dapat dimulai dari ruang lingkup keluarga, dengan metode budidaya pertanian di pekarangan rumah. Salah satu potensi yang dapat di manfaatkan yaitu pekarangan yang ada di DKM Bani Munarwi. Selain dapat menjadi tambahan pendapatan kegiatan ini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter cinta lingkungan, ulet, sabar, kreatif dan bertanggungjawab.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi kegiatan survei pendahuluan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan praktik *backyard farming* di lokasi mitra. Survei dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari calon mitra dan dari sumber lainnya. Sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program serta memberikan paparan tentang *backyard farming* dan manfaatnya. Pelatihan penerapan teknik *backyard farming* ramah lingkungan. Pendampingan, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan mitra dilapangan selama proses budidaya sampai panen serta dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam pelaksanaan program. Adapun evaluasi

tiap tahapan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para mitra, sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Selanjutnya untuk menganalisis sikap masyarakat sekitar masjid terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan *backyard farming* hidroponik digunakan indikator presentasi dan praktek, atensi, komprehensif, hasil dan retensi. Sedangkan indikator untuk mengukur sikap masyarakat terhadap teknik budidaya hidroponik adalah aspek kognitif, afektif dan konatif.

Selanjutnya, kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melakukan penilaian indikator sikap yang diamati menggunakan skala likert yaitu skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 atau minimum menunjukkan nilai jawaban yang paling tidak diharapkan dan skor 5 atau skor maksimum menunjukkan nilai dari jawaban yang sangat diharapkan.

Selanjutnya untuk kategorisasi skor total dan masing-masing indikator dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi:  $5 \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan}$
- b. Skor terendah:  $1 \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan}$
- c. Interval:  $\frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{5}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *backyard farming* dengan teknik *backyard farming* dilaksanakan di Aula Bani Murnawi yang dikelola oleh DKM Bani Murnawi RT 6 RW 15 Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Peserta yang diundang adalah remaja masjid serta masyarakat sekitar yang biasa mengikuti kegiatan majelis taklim (pengajian) di Masjid Bani Murnawi. Pada awal pelaksanaan kegiatan, ketua pelaksana menyampaikan

sasaran kegiatan yakni diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat upaya pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Dengan melakukan aktivitas pertanian yang saat ini sedang banyak disenangi oleh generasi millennial yakni bertani tanpa tanah dan dapat dilaksanakan pada lahan yang sempit.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi oleh Ketua RW. 15 Kelurahan Cilembang

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) selaku mitra pelaksanaan kegiatan ini menyampaikan terimakasih atas insisiasi dari tim dosen UNSIL yang memberikan perhatian pada kawasan masjid yang relatif sempit. Menurutnya, sosialisasi dan pelatihan berupa budidaya tanaman diharapkan akan menumbuhkan karakter ketekunan dan cinta lingkungan, bahwa lingkungan sekitar rumah jika dikelola dengan baik dan dengan kreativitas maka akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Minimal lingkungan menjadi lebih hijau dan tidak menutup kemungkinan dapat memberikan benefit secara ekonomi.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan *Backyard farming* Melalui Teknik Hidroponik oleh Tim Pelaksana

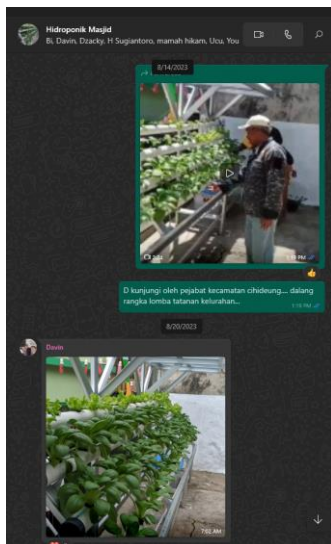
Ketua RW. 15 Kelurahan Cilembang juga menyambut baik kegiatan ini, karena akan mendorong masyarakat terutama generasi muda khususnya remaja masjid dapat menjadi lebih produktif. Hidroponik

diperkirakan akan menarik, karena bersih, tidak seperti berocoktanam di lahan tanah.



Gambar 3. Praktik Penanaman Hidroponik

Selanjutnya dalam rangka keberlanjutan pendampingan kegiatan tim pelaksana dan peserta yang termotivasi bergabung dalam grup whatsapp. Yang didalamnya juga terdapat alumni dan teknisi yang melaksanakan usaha hidroponik.



Gambar 4. Tangkapan Layar Grup Whatsapp Sebagai Media Diskusi dan Sharing Tentang Hidroponik dan Untuk Memantau Keberlanjutan Program

Selanjutnya dalam rangka mengukur sikap peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan *backyard farming* hidroponik serta sikap peserta terhadap teknik budidaya hidroponik dilakukan analisis deskriptif yang hasilnya sebagaimana diuraikan pada bagian berikutnya.

**a. Sikap Peserta terhadap Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan *Backyard farming* Hidroponik**

Sikap peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan *backyard farming* hidroponik dilihat dari indikator presentasi, atensi, komprehensif, hasil dan retensi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa total skor sikap peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan *Backyard Farming* Hidroponik termasuk kategori sangat tinggi (2072), begitu pula dengan skor untuk masing-masing indikator termasuk kategori sangat tinggi.

No	Interval	Kategori
1	1940,4-2310	Sangat Tinggi
2	1570,8-1940,4	Tinggi
3	1201,2-1570,8	Cukup
4	831,6-1201,2	Rendah
5	462-831,6	Sangat Rendah

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor Total Sosialisasi dan Pelatihan

Skor indikator presentasi terkategori sangat tinggi (579) terkait dengan peserta memahami penjelasan dan praktek yang disampaikan pada sosialisasi dan pelatihan *backyard farming* hidroponik. Penjelasan dan praktik *backyard farming* hidroponik disampaikan secara rinci melalui pertemuan yang diselenggarakan dalam bentuk tatap muka di aula masjid bani murnawi, juga memanfaatkan media audio visual berupa power point dan video. Selain itu peserta juga melaksanakan praktek langsung di halaman aula dengan memanfaatkan instalasi hidroponik yang sudah disiapkan sebelumnya.

No	Interval	Kategori
1	529,2-630	Sangat Tinggi
2	428,4-529,2	Tinggi
3	327,6-428,4	Cukup
4	226,8-327,6	Rendah
5	126-226,8	Sangat Rendah

Tabel 2. Kategori Interpretasi Skor Presentasi

Terkait dengan skor atensi yang juga terkategori sangat tinggi (352) berkenaan dengan petani memberikan perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi serta memberikan perhatian terhadap pelaksanaan praktek pada kegiatan pelatihan bertanam tanaman secara hidroponik. Atensi yang baik dari para peserta juga tercermin dari skor perilaku petani indikator komprehensif yang terkategori sangat tinggi (393), dimana peserta mengikuti sosialisasi dan pelatihan dari awal sampai akhir

Skor indikator hasil terkategori sangat tinggi (376) sehubungan dengan pelaksana membantu untuk memahami penjelasan dan praktek serta membantu untuk menerapkan hasil sosialisasi dan praktek *backyard farming* hidroponik. Begitu juga dengan skor indikator retensi terkategori sangat tinggi (372) karena peserta selalu mempelajari kembali materi yang disampaikan dan selalu berusaha mencoba menerapkan materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan petani diberi *hand out* materi tentang bertani di pekarangan/*backyard farming* hidroponik sehingga dapat dijadikan bahan untuk dipelajari kembali oleh petani.

No	Interval	Kategori
1	352,8-420	Sangat Tinggi
2	285,6-352,8	Tinggi
3	218,4-285,6	Cukup
4	151,2-218,4	Rendah
5	84-151,2	Sangat Rendah

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor Atensi, Komprehensi, Hasil dan Retensi

#### **b. Sikap Peserta terhadap teknik Budidaya Hidroponik**

Sikap peserta terhadap teknik budidaya hidroponik dilihat dari indikator kognitif, afektif dan konatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa total skor sikap peserta terhadap teknik budidaya hidroponik termasuk kategori sangat tinggi (1138).

No	Interval	Kategori
1	1058,4-1260	Sangat Tinggi
2	856,8-1058,4	Tinggi
3	655,2-856,8	Cukup
4	453,6-655,2	Rendah
5	252-453,6	Sangat Rendah

Tabel 4. Kategori Interpretasi Skor Total Sikap terhadap Penerapan Hidroponik

Begitu pula dengan skor untuk masing-masing indikator termasuk kategori sangat tinggi (Kognitif 393, Afektif 377 dan Konatif 368). Hal ini berkaitan dengan peserta merasakan manfaat, memiliki perasaan senang dan tertarik terhadap kegiatan dan materi *backyard farming* hidroponik. Selain itu petani juga memiliki kesadaran dan keyakinan untuk menerapkan budidaya hidroponik untuk memanfaatkan lingkungan yang sempit menjadi lebih asri dan juga mendatangkan manfaat.

No	Interval	Kategori
1	352,8-420	Sangat Tinggi
2	285,6-352,8	Tinggi
3	218,4-285,6	Cukup
4	151,2-218,4	Rendah
5	84-151,2	Sangat Rendah

Tabel 5. Kategori Interpretasi Skor Aspek Kognitif, Afektif dan Konatif

#### **SIMPULAN**

Upaya pendidikan karakter masyarakat khususnya remaja melalui aktivitas bertani di pekarangan (*backyard farming*) dapat diawali dengan melaksanakan sosialisasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk melaksanakan aktivitas produktif serta menayangkan gambaran hasil yang dapat diperoleh melalui tayangan presentasi ataupun video. Setelah muncul rasa ingin tahu maka selanjutnya dilaksanakan pelatihan atau demonstrasi dan jalin komunikasi secara berkelanjutan. Melalui upaya tersebut maka motivasi akan tetap terjaga dan terjadi pembiasaan-pembiasaan baru pada masyarakat sasaran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor, Kepala LPPM, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi atas fasilitasi dana kegiatan Program Peningkatan Ipteks Bagi Masyarakat (PPIM) serta Pengurus DKM Bani Murnawi dan Ikatan Remaja Masjid Bani Murnawi Cilembang yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan program.

### REFERENSI

- Destrinelli, Suci Hayati, dan Issaura Sherly Pamela. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Bercocok Tanam Hidroponik di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*. Vol 01 No 02 Oktober 2020.
- Fandi Nugroho dan Muhammad Iqbal Arrosyad. (2020). Impelementasi Pelatihan Hidroponik Untuk Peningkatan Kemampuan Pendidikan Karakter di Desa Jelutung. *AbdiMuh: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 1 No 1 Mei 2020.
- Fauziah, R. S. P., & Maryani, N. (2020). Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Pelatihan Hidroponik dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2603>
- Hidayati, I. N. (2015). Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan di Kabupaten Semarang.
- Landon-Lane, C. (2004). *Livelihoods Grow in Gardens, Di-versifying Rural Income through Home Gardens, Diversi-fication Booklet 2*. Rome: Food and Agriculture Organiza-tion of the United Nations.
- Maroyi, A. (2009). *Traditional home gardens and rural live-lihoods in Nhema, Zimbabwe: a sustainable agroforestry system*. *Int. J. Sust. Dev. World*, 16(1), 1–8.
- Shrestha, P., Gautam, R., Rana, R. B., Sthapit, B. R. (2002). *Home Gardens in Nepal: Status and Scope for Research and Development*. In: J. W. Watson, P. B. Eyzaguirre (Eds.), *Home Gardens and in situ Conservation of Plant Genetic Resources in Farming Systems*, 17–19 July, 2001, Witzenhausen, Germany/IPGRI, Rome (pp. 105–124).
- Sunwar, S., Thornstrom, C., Subedi, A., Bystrom, M. (2006). *Home gardens in western Nepal: opportunities and chal-lenges for on-farm management of agrobiodiversity*. *Bio-div. Conserv.*, 15, 4211–4238.
- Weinberger, K. (2013). *Home and community gardens in Southeast Asia: potential and opportunities for contributing to nutrition-sensitive food systems*. *Food Sec.*, 5, 847–856. DOI: 10.1007/s12571-013-0299-z.